

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v13i1.16326>  
Hal. 253-260

## Urgensi mata kuliah literasi informasi sebagai mata kuliah wajib Universitas di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>1</sup>Yetti Hasnah, Verry Mardiyanto, Sinta Silvia, Ade Helmalia Pertiwi

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: yetti.hasnah@uinbanten.ac.id

Naskah diterima: 05 Februari 2025, direvisi: 02 Mei 2025, diterima: 13 Juni 2025

### ABSTRACT

*The results of this research explain the level of urgency of information literacy courses as compulsory university courses at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. This research method uses a mixed method, a combination of quantitative and qualitative research descriptively. In short, the technicalities of this research are by distributing questionnaires and continued with interviews with samples of sources, namely lecturers and students and comparative studies of universities that have held this information literacy course as an MKDU or compulsory course. The information literacy program is one way to provide knowledge, skills and practices to the community in understanding information. Information literacy is very important for students because students can have the ability to search for, find, use and evaluate the information they get, then students can process the information to be able to have utility value or be able to measure the validity of information. This information literacy is also added to the introduction and improvement of students' abilities in using software or information search applications. This study confirms that making information literacy a compulsory subject in higher education, as has been considered for implementation at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, is a crucial step and has the potential to provide significant positive impacts. This course not only improves students' information search and evaluation skills, but also prepares them to become critical thinkers, skilled writers, and ethical members of society in the digital era.*

**Keywords:** compulsory subjects; independent learning; information literacy

### ABSTRAK

*Hasil riset ini menjelaskan mengenai tingkat urgensi mata kuliah literasi informasi sebagai mata kuliah wajib universitas di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran atau mix method, gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif secara deskriptif. Secara singkat, teknis penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner dan dilanjutkan dengan wawancara secara sampel kepada narasumber yaitu dosen dan mahasiswa serta studi banding terhadap universitas yang sudah menyelenggarakan mata kuliah literasi informasi ini sebagai MKDU atau mata kuliah wajib. Program literasi informasi menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan praktiknya kepada masyarakat dalam memahami sebuah informasi. Literasi informasi menjadi sangat penting bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat memiliki kemampuan mencari, menemukan, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang didapatkannya, lalu mahasiswa dapat mengolah informasi tersebut untuk dapat mempunyai nilai guna atau dapat mengukur nilai keabsahan suatu informasi. Literasi informasi ini juga ditambahkan akan pengenalan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan software atau aplikasi penelusuran informasi. Penelitian ini menegaskan bahwa menjadikan literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi, seperti yang telah dipertimbangkan untuk diterapkan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, adalah langkah yang krusial dan berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan. Mata kuliah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pencarian dan evaluasi informasi mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir kritis, penulis yang terampil, dan umumnya menjadi masyarakat yang beretika di era digital.*

*Kata Kunci: literasi informasi; mata kuliah wajib; merdeka belajar*

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi informasi saat ini, dunia menyaksikan perubahan signifikan dalam cara manusia mengakses, memproduksi, dan mendistribusikan pengetahuan. Informasi telah menjadi komoditas strategis yang tidak hanya membentuk opini publik, tetapi juga memengaruhi keputusan sosial, ekonomi, dan politik. Fenomena global menunjukkan bahwa arus informasi yang begitu deras, terutama melalui media digital, dapat memberikan dampak yang konstruktif maupun destruktif. Ketika informasi yang akurat dan berkualitas tinggi tersebar luas, masyarakat menjadi lebih cerdas, kritis, dan berdaya. Sebaliknya, ketika informasi yang menyesatkan atau hoaks menyebar tanpa kendali, hal ini dapat memicu disinformasi massal, polarisasi sosial, dan bahkan instabilitas politik.

Informasi menjadi bahan yang membuat manusia menjadi lebih baik atau lebih buruk. Informasi yang saat ini berkembang memiliki banyak sekali manfaat baik itu positif dan negatif. Indonesia yang sudah melewati masa covid19 dan masa resesi hingga bersaing dalam perkembangan teknologi informasi menjadikan masyarakat mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan informasi. Pada masa pandemi covid yang lalu banyak informasi yang bertebaran di dunia internet, terlebih jika akan melihat di tahun 2024, di tahun pemilihan langsung. Informasi berita bohong dan benar seringkali bersamaan muncul dan masyarakat sulit membedakan berita yang benar dan tidak benar. Media yang menjadi jalan untuk tersebarnya informasi bohong tersebut melalui media digital.

Data menjadi informasi. Informasi menjadi pengetahuan dan bermanfaat untuk masyarakat. Presiden Joko Widodo mengatakan data adalah oli baru yang berarti seseorang yang memegang data maka akan menguasai dunia atau aspek sektor media. Sebagai contoh media memainkan peran penting dalam distribusi data menjadi informasi dan pengetahuan, jika media tersebut mendapat tekanan negatif dari kalangan tertentu maka akan dapat memainkan informasi yang ditujukannya. Alhasil masyarakat yang mendapatkan informasi tersebut dapat tergoyahkan niat, sikap dan perilakunya. Informasi dalam media digital saat ini menjadikan celah utama dan bauran yang sangat tinggi dalam tingkat penetrasi kepada masyarakat. Setiap orang yang tinggal di Indonesia di dalam jangkauan sinyal seluler maka akan menggunakan internet yang tidak hanya untuk bertukar pesan, namun juga memproduksi informasi baik itu secara lisan, visual dan audio visual. Hasilnya masyarakat dapat menciptakan informasi sesuai dengan keberadaan saat itu.

Program literasi informasi menjadi salah satu cara untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan praktiknya kepada masyarakat dalam memahami sebuah informasi. Pengertian literasi informasi setidaknya mencakup akses, paham, membuat dan menyebarkan serta mengevaluasi. Pengertian literasi digital oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menjabarkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital. Jika literasi informasi non digital maka media yang digunakan berbasis non digital, sebagai contoh dalam komunikasi di sekolah, komunikasi di kelas, komunikasi di masyarakat dan komunikasi saat berkelompok atau berorganisasi.

Program literasi informasi dirancang untuk meningkatkan mutu masyarakat yang melekat informasi. Masyarakat dapat memahami berita yang baik untuk dikonsumsi dan disebarluaskan kepada publik. Masyarakat dapat memilah dan memilih secara bijak, sehingga masyarakat pandai dalam menggunakan informasi. Di dalam negara lain seperti Australia, Finlandia dan Kanada sudah memasukkan literasi digital sebagai kurikulum secara nasional di sekolah dasar (Rizkinaswara, 2020). Jadi dari tingkat sekolah dasar, siswa sudah diberikan pemahaman mengenai literasi digital sejak dini. Siswa dapat mengerti dan memahami cara mengolah informasi dengan tepat dan bijak.

Literasi informasi di jenjang siswa dan mahasiswa mempunyai daya tarik sendiri dalam peningkatan kemampuan membaca. Pemahaman dan penerapan secara terus menerus di level siswa dan mahasiswa membuat mahasiswa menciptakan pola pikir dan pola perilaku yang kritis

dan inovatif dalam menghadapi suatu masalah atau merencanakan suatu kegiatan. Sebagai contoh ketika di jenjang siswa dan mahasiswa ini sudah berbaur dengan informasi. Ketika bangun tidur hingga tidur lagi maka perangkat seluler yang menjadi teman setia siswa dan mahasiswa dapat digunakan dengan maksimal.

Ketika untuk pemecahan suatu masalah, dalam hal ini diambil contoh penugasan tugas sekolah atau kuliah. Siswa dan mahasiswa dapat merencanakan dengan cermat dan matang dengan pendekatan literasi informasi kebutuhan data dan informasi yang dibutuhkan. Kreatif dan inovatif serta mampu beradaptasi dalam keadaan tertentu menjadi hal utama yang dapat membantu dalam mendukung kinerja siswa dan mahasiswa (Septiana, 2022). Setidaknya siswa dan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan keadaan sekitar dalam merumuskan dan memanfaatkan informasi yang ada untuk pemecahan masalah yang dihadapi atau perencanaan situasi diri.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan mata kuliah literasi informasi. Penelitian pertama berhubungan dengan literasi informasi yang diterapkan di perguruan tinggi. Penerapan ini berbasis kompetensi sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kajian ini berjudul Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Tulisan ini ditulis oleh Jonner Hasiguan (Hasugian 2009). Tulisan ini menjelaskan bagaimana konsep literasi informasi yang sudah ada di berbagai belahan dunia dan dijadikan sebuah teori. Literasi informasi ini mengarah kepada kompetensi mahasiswa untuk dapat melakukan penelusuran informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Terlebih lagi dalam tulisan ini digambarkan dunia yang sudah banyak informasi bertebaran dalam media digital. Mahasiswa secara teknis dapat menggunakan kemampuan literasi informasi ini dengan teknis dan keterampilan.

Penelitian kedua berjudul Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditulis oleh Muntashir (Muntashir 2016). Muntashir menuliskan mengenai standar-standar yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam kompetensi literasi informasi. Konsep standar ini mengacu pada 5 standar yang diadopsi dari ACRL dengan kepanjangan Association of College & Research Libraries. 5 standar tersebut mencakup (1) Penetapan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh mahasiswa, (2) Penemuan informasi dengan efektif dan efisien oleh mahasiswa sehingga menghemat waktu dan memudahkan mahasiswa, (3) Pengevaluasian informasi secara kritis dan bijak sehingga dapat digabungkan menjadi sebuah nilai dan data yang besar dalam istilah big data, (4) Tujuan penggunaan informasi dapat dilakukan secara bersama-sama dan sendiri, (5) Penggunaan informasi disesuaikan dengan memahami isu-isu yang ada saat ini, yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan dan hukum dalam penggunaan informasi.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Mecca Arfa dengan judul tulisan Literasi Informasi Sebagai Langkah Awal Mewujudkan Visi Universitas Diponegoro (Arfa 2019). Mecca Arfa menyimpulkan mengenai implementasi literasi informasi tidak ditanggungjawab kepada salah satu pihak diantaranya dosen, pustakawan dan pimpinan lembaga namun dengan kolaborasi maka dapat diimplementasikan literasi informasi dengan baik dan dapat meningkatkan kompetensi literasi informasi yang berguna pada pendidikan, penelitian dan pengabdian. Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dikatakan belum banyak kajian yang menyoroti literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di kampus Islam secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk membahas dan menjabarkan lebih lanjut terkait urgensi mata kuliah literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di universitas, khususnya dengan lokasi penelitian di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Urgensi literasi informasi di kalangan mahasiswa sendiri menjadi hal utama dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa sudah akrab dengan teknologi informasi terlebih di genggamannya adalah seluler berbasis android atau sejenisnya. Ditambah dengan jaringan internet yang tersedia maka dengan mudahnya mahasiswa mengakses hal yang dibutuhkan. Mahasiswa tidak hanya mengakses game atau sosial media saja namun dengan mudah mahasiswa mengakses jurnal, materi pembelajaran, ebook, perpustakaan digital, informasi-informasi akademik dan nonakademik yang dibutuhkan dalam tingkat fakultas dan universitas.

Manfaat literasi informasi dalam sisi literasi digital bagi mahasiswa diantaranya mencakup penghematan waktu, keamanan data dan informasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, hiburan ketika jenuh dan mempengaruhi orang lain dengan hal yang positif, terlebih Ketika mahasiswa sudah membaca materi terlebih dahulu dan mahasiswa dapat berdiskusi ketika pertemuan mata kuliah berlangsung (Dea Maharani, 2022).

Mahasiswa diberikan pengetahuan, praktik dan kompetensi tentang digital literasi dan literasi nondigital dengan pemanfaatan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Mahasiswa juga diberikan tata krama, adab, sopan santun dan tanggung jawab dalam kehidupan mahasiswa di dunia universitas. Penelitian ini berpotensi menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah literasi informasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan evaluasi informasi secara kritis dan etis serta potensi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah literasi informasi ini mampu menerapkan dimensi kompetensi, yang meliputi *task skill*, *task management skill*, *contingency managment skill*, *job role environment skill* dan *transfer skill*. Secara singkat masalah diselesaikan dengan pemberian kompetensi literasi informasi dengan pendekatan

Dari latar belakang diatas dapat ditarik fokus utama dalam penelitian ini menggarisbawahi urgensi mata kuliah literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Urgensi ini sejalan dengan visi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yaitu menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global. Untuk dapat mencapai visi tersebut salah satunya dengan pengajaran mata kuliah literasi informasi. Mahasiswa dibekali berbagai praktik dan teori supaya mudah dalam memahami kondisi global saat ini yang berhubungan dengan informasi. Mahasiswa menjadi agen yang cakap digital dan tanggap akan suatu informasi saat ini yang bertebaran di berbagai aspek dan media.

Sejalan itu, kontribusi mata kuliah literasi informasi menjadi mata kuliah wajib ini menjadikan kompetensi dasar supaya mahasiswa dapat memahami bahwa literasi informasi bermanfaat untuk studi selanjutnya di semester berjalan, sehingga kemampuan literasi ini membuka pemikiran bahwa pembelajaran mahasiswa adalah pembelajaran sepanjang hayat dan menyesuaikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Akhir dari pendahuluan ini adalah penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi langkah strategis dan penerapan mata kuliah literasi informasi di perguruan tinggi, metode penerapan mata kuliah literasi informasi dan dampak dari penerapan mata kuliah literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi terutama dalam lokasi penerapan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif atau disebut sebagai penelitian gabungan. Peneliti mempunyai konsep utama dengan penyebaran kuisisioner melalui google form dengan target mahasiswa dan dosen, kemudian peneliti mengambil sampel dari tingkat semester mahasiswa dan civitas akademika tentang penerapan mata kuliah literasi informasi ini. Peneliti juga berupaya untuk mendapatkan informasi dari pustakawan. Peneliti sebelum melakukan tindakan penyebaran kuisisioner, peneliti berupaya untuk studi banding ke perguruan tinggi yang sudah menerapkan literasi informasi ini sebagai mata kuliah wajib atau kelas literasi informasi yang wajib diambil oleh mahasiswa.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif adalah menurut Moleong adalah penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi, yang perlu diteliti dengan pendekatan khusus kepada subjek penelitian. Metode alamiah perlu digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan pendekatan survei, wawancara dan analisis data (Moleong, 2017). Adapun penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengukur suatu hal yang kepastiannya sudah dapat diramal hasilnya (A. Muri Yusuf, 2019). Penelitian kuantitatif dengan bantuan statistik, sampel, populasi dan alat lainnya. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi sosial tertentu dengan mengacak pada target yang diteliti (Morissan, 2018). Lalu gabungan penelitian antara kualitatif dan kuantitatif ini adalah

penelitian yang awalnya untuk menyebar kuisioner sehingga mendapatkan data secara massal, dan perlu didalami secara kualitatif deskriptif. Penelitian gabungan ini memberikan hasil yang dapat diukur dan saling menutupi kekurangan diantara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Sampel yang dijadikan subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen. Karena mereka yang menjadi sumber utama informasi untuk dapat menyetujui keberadaan mata kuliah literasi informasi ini. Selanjutnya wawancara mendalam kepada pimpinan yang membawahi bidang akademik untuk dapat mengkaji dan meloloskan mata kuliah literasi informasi ini sebagai mata kuliah wajib di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan informasi yang pesat, terutama melalui media digital, memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, terutama di Indonesia. Saat ini, informasi bukan hanya sekadar data, tetapi menjadi elemen kunci dalam pembentukan pengetahuan dan pengambilan keputusan. Di tengah arus informasi yang begitu deras, masyarakat mengalami kesulitan dalam membedakan berita yang benar dan bohong. Oleh karena itu, literasi informasi, baik yang bersifat digital maupun non-digital, menjadi krusial untuk membekali masyarakat dengan kemampuan mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi dengan bijak.

Program literasi informasi tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan praktik yang memungkinkan masyarakat, terutama mahasiswa, untuk memahami, menilai, dan menyebarkan informasi dengan tepat. Di negara-negara maju seperti Australia, Finlandia, dan Kanada, literasi digital telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional di sekolah dasar, menunjukkan kesadaran akan pentingnya membekali generasi muda dengan pemahaman yang baik sejak dini.

Di tingkat mahasiswa, literasi informasi tidak hanya memberikan keahlian dalam mengakses dan mengelola informasi, tetapi juga memberikan daya tarik dalam peningkatan kemampuan membaca, pemahaman, dan penerapan informasi secara kritis dan inovatif. Mahasiswa yang terampil dalam literasi informasi dapat mengelola waktu dengan efisien, mengambil keputusan yang lebih baik, dan berkolaborasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam konteks UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di mana mahasiswa sudah akrab dengan teknologi informasi, urgensi literasi informasi menjadi semakin penting. Mahasiswa tidak hanya mengakses informasi untuk kepentingan akademis, tetapi juga untuk pengembangan diri dan keseharian. Mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk menyaring, memverifikasi dan menyusun informasi untuk mengembangkan kemampuan kritis dalam mengatasi fluktuasi informasi yang konstan dan meningkatkan kecerdasan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren informasi.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang literasi informasi dapat mengembangkan pikiran kritis, mempertanyakan sumber informasi dan mengidentifikasi sehingga mampu membuat keputusan yang informasional dan berpikiran kritis. Pengajaran mata kuliah literasi informasi di universitas ini tidak hanya mengedepankan literasi digital, tetapi juga literasi non-digital, mencakup tata krama, adab, sopan santun, dan tanggung jawab mahasiswa di dunia universitas. Dengan visi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mengutamakan integrasi keilmuan yang berwawasan global, mata kuliah literasi informasi menjadi fondasi penting untuk membentuk mahasiswa sebagai agen yang cakap digital dan mampu menanggapi informasi dengan bijak. Sejalan dengan visi tersebut, penelitian ini menekankan urgensi pembelajaran literasi informasi sebagai mata kuliah wajib, untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### 3.1 Langkah strategis dan penerapan mata kuliah literasi informasi

Urgensi literasi informasi dalam pendidikan tinggi menekankan perlunya upaya strategis untuk memastikan mata kuliah ini dapat diterima dan berkelanjutan di tingkat universitas. Langkah pertama dalam mewujudkannya adalah dengan merumuskan kurikulum yang mampu mengintegrasikan literasi informasi secara holistik, baik dalam aspek digital maupun non-digital.

Kurikulum yang dirancang khusus dapat mencakup berbagai disiplin ilmu sehingga konsep literasi informasi dapat diterapkan secara praktis. Di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penting bagi pengembangan kurikulum ini untuk didasarkan pada kebutuhan mahasiswa serta lingkungan akademik yang dinamis. Dosen dapat memainkan peran penting dengan menyajikan studi kasus, materi kontekstual dan membangun diskusi yang memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep-konsep literasi dalam kehidupan nyata dan akademis.

Selain itu, melibatkan aktif dosen dan tenaga pendidik dalam pengembangan serta pengajaran mata kuliah ini akan memastikan bahwa materi tersampaikan secara efektif dan relevan. Sosialisasi kepada mahasiswa dan pihak terkait juga perlu dilakukan agar kesadaran akan pentingnya literasi informasi semakin meningkat, mendukung penerimaan dan penerapan kurikulum ini secara lebih luas. Pengembangan sumber belajar yang relevan, seperti modul dan buku panduan, juga penting untuk memfasilitasi pemahaman mahasiswa.

Kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perusahaan teknologi atau lembaga pemerintah, dapat memperkuat dukungan praktis dan sumber daya dalam pelaksanaan mata kuliah. Di samping itu, penilaian dan evaluasi yang transparan akan memastikan efektivitas program ini, sementara monitoring berkelanjutan memungkinkan universitas menyesuaikan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan mata kuliah literasi informasi dapat diterima sebagai mata kuliah wajib, tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan informasi yang kritis, tetapi juga mengukuhkan komitmen universitas dalam menjadi institusi berwawasan global.

### **3.2 Metode penerapan mata kuliah literasi informasi**

Metode penerapan mata kuliah literasi informasi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif, praktis, dan berkesinambungan bagi mahasiswa. Untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi antara pustakawan dan dosen penggiat literasi informasi memainkan peran strategis dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoretis, tetapi juga menyertakan elemen-elemen praktis. Langkah awal dalam metode ini adalah melakukan analisis kebutuhan literasi informasi mahasiswa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi utama yang harus dikuasai mahasiswa di berbagai program studi. Analisis ini memastikan bahwa keterampilan literasi informasi yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan akademis dan profesional mahasiswa di masa depan.

Setelah analisis kebutuhan, tahap berikutnya adalah perancangan kurikulum yang integratif. Pada tahap ini, pustakawan dan dosen bekerja sama untuk menyusun materi yang memungkinkan literasi informasi diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Kurikulum ini mencakup dasar-dasar literasi informasi, mulai dari cara mengakses dan mengevaluasi informasi hingga mengaplikasikannya dalam berbagai konteks akademik dan profesional. Proses ini didukung oleh pelatihan khusus bagi pustakawan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep literasi informasi, serta pelatihan bagi dosen untuk mengembangkan metode penyampaian yang efektif. Workshop rutin diadakan bagi dosen penggiat literasi agar mereka dapat menyampaikan materi secara praktis dan kontekstual.

Pengembangan sumber daya belajar juga menjadi fokus utama dalam metode ini. Pustakawan dan dosen bekerja sama untuk menciptakan berbagai sumber daya literasi, seperti panduan penelitian, tutorial online, modul interaktif, dan koleksi bahan bacaan terkini yang relevan dengan topik literasi informasi. Sumber daya ini dirancang agar mudah diakses oleh mahasiswa dan dapat mendukung mereka dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan keterampilan literasi informasi mereka. Selain itu, untuk memperkaya pengalaman belajar, diadakan kelas terbuka dan diskusi panel yang melibatkan pustakawan, dosen, dan praktisi industri sebagai pembicara tamu. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan perspektif nyata tentang penerapan literasi informasi di lingkungan kerja dan dunia profesional.

Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan mata kuliah ini. Evaluasi melibatkan pengumpulan umpan balik dari mahasiswa, pustakawan, dan dosen untuk mengetahui sejauh mana kurikulum telah memenuhi kebutuhan pembelajaran dan keterampilan mahasiswa.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, kurikulum dan metode pengajaran diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru dalam literasi informasi dan teknologi. Akhirnya, diharapkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi informasi secara menyeluruh, membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola informasi secara kritis dan menyiapkan mereka untuk berkontribusi positif di dunia profesional dan masyarakat luas.

### **3.3 Dampak penerapan mata kuliah literasi informasi**

Penerapan mata kuliah literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi telah membawa dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah ini, mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan esensial, termasuk kemampuan mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis. Mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga mampu menjadi agen yang aktif dalam mengelola sumber daya informasi. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa terlibat dalam tugas-tugas yang mendorong pengembangan keterampilan analisis dan pemikiran kritis, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi informasi dengan konteks yang lebih mendalam.

Selain itu, mahasiswa yang menjalani mata kuliah literasi informasi juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, terutama dalam penyampaian ide secara tertulis. Dengan tugas-tugas penulisan yang berkaitan dengan literasi informasi, mereka memperoleh keterampilan penulisan akademis yang lebih baik. Penerapan literasi informasi juga mendorong kemandirian belajar, mengajarkan mahasiswa untuk menjadi peneliti yang mandiri, dapat mengakses informasi dengan efektif, dan menggunakannya untuk mendukung pemahaman mereka.

Tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi penerapan literasi informasi juga memberikan dampak pada kesiapan mahasiswa untuk dunia kerja. Mahasiswa menjadi lebih terampil dalam mengelola informasi dalam konteks profesional, mempersiapkan mereka untuk tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks di era digital ini. Etika informasi dan kesadaran akan keamanan informasi juga menjadi bagian integral dari pembelajaran, membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab dalam menggunakan informasi dan melibatkan diri dalam praktik-praktik yang etis.

Penerapan mata kuliah literasi informasi menciptakan mahasiswa yang terlibat dalam komunitas akademik dengan lebih aktif. Mereka menjadi anggota komunitas yang berpartisipasi dalam diskusi ilmiah, seminar, dan kegiatan penelitian. Dengan demikian, penerapan mata kuliah literasi informasi tidak hanya menciptakan mahasiswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk individu yang siap menghadapi tantangan intelektual dan praktis dalam kehidupan pascakuliah.

## **4 KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan pentingnya menjadikan literasi informasi sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi, sebagaimana telah dirancang di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Mata kuliah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencari dan mengevaluasi informasi, tetapi juga membentuk mereka menjadi pemikir kritis, penulis andal, dan individu beretika di era digital. Literasi informasi turut mendorong kemandirian belajar serta kesiapan menghadapi tantangan kompleks di dunia kerja. Lebih jauh, mata kuliah ini berkontribusi signifikan dalam mendukung penyusunan tugas akhir. Mahasiswa dibekali keterampilan dalam memanfaatkan media digital, menyusun karya ilmiah berkualitas, serta menjaga integritas akademik. Dengan demikian, literasi informasi menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual dan keberhasilan akademik mahasiswa.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi adaptasi kurikulum literasi informasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan kontemporer. Hal ini mencakup integrasi teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan, penyesuaian dengan keberagaman mahasiswa, serta strategi pengajaran yang kontekstual. Selain itu, penting untuk mengkaji peran kolaboratif antara pustakawan dan dosen lintas disiplin dalam memperkuat implementasi literasi informasi secara efektif dan relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.
- Arfa, M. (2019). Literasi Informasi Sebagai Langkah Awal Mewujudkan Visi Universitas Diponegoro. *Anuva*, 3(2), 215–222. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.215-222>
- Dea Maharani. (2022). *Pentingnya Literasi Digital untuk Mahasiswa*. <https://Digitalbisa.Id/>. <https://digitalbisa.id/artikel/pentingnya-literasi-digital-untuk-mahasiswa-OYZ0F>
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, K. A. R. I. (2020). Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. In *Kementerian Agama* (Vol. 7290, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Hasugian, J. (2009). Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2018). *Metode Penelitian Survei*. Prenadamedia Group.
- Muntashir. (2016). Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(1), 102–124. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/194>
- Phillips Iman HW. (2013). Studi Komparatif Pentingnya Literasi Informasi Bagi Mahasiswa. *Visi Pustaka*.
- Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan*, 10, 55–60.
- Rizkinaswara, L. (2020). Urgensi Literasi Digital bagi Masa Depan Ruang Digital Indonesia. *Kemertian Komunikasi Dan Informastika RI, November*, 1–6. <https://aptika.kominfo.go.id/>
- Saleh, A. R. (2014). *Manajemen Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Saputra, A. (2020). Literasi Referensi Ilmiah Di Perguruan Tinggi : Konsep Dan Manfaatnya Dalam Membantu Mahasiswa Dalam Menulis Dan Mempublikasikan Karya Ilmiah. *Visi Pustaka*, 22(1), 47–58. <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/757>
- Saufa, A. N. R. \* A. F., Mardiyanto, V., Iskandar, M. F. W. \*, Setiawan, J. H. \* M. V., Prasetyawati, R. R. \* R., Yusuf, R. \* S., & Rohmiyat, \* Yuli. (2017). *Antologi Literasi Digital* (1st ed.). Azyan Mitra Media. file:///C:/Users/user/Documents/tugas liped olgaaaaaa/print eko/tugas dan materi 111/New folder/prink krs dan khs/NDH. Adhistie. 1407618037/file proposal/refrensi buku LD/Buku Antologi Literasi Digital.pdf
- Septiana, R. (2022). *Pentingnya Literasi Digital bagi Pelajar dan Mahasiswa*. <https://Nasional.Sindonews.Com/>. <https://nasional.sindonews.com/read/830367/18/pentingnya-literasi-digital-bagi-pelajar-dan-mahasiswa-1658196434>
- Septiyantono, T. (2014). *Konsep Dasar Literasi Informasi*. 1–77.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*. (2009).
- Wolf, S., Brush, T., & Saye, J. (2003). The Big Six Information Skills As a Metacognitive Scaffold: A Case Study. *School Library Media Research*, 6(June).